

Hubungan Pemberian Mp-ASI Dini Dengan Kejadian Diare Pada Bayi 0-6 Bulan Puskesmas Ciumbuleuit

Maidartati¹, Sri Hayati², Pratiwi Indah Sari³

¹Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, idamaidartati@gmail.com

²Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, nerssrihayati@gmail.com

³Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, pratiwiindahsari2015@gmail

ABSTRAK

Penyakit diare merupakan suatu penyakit endemis di Indonesia dan juga merupakan penyakit potensial Kejadian Luar Biasa (KLB) yang sangat sering disertai dengan kematian. Kejadian diare dapat disebabkan karena faktor langsung dan faktor tidak langsung. Faktor langsung yang dapat menyebabkan diare adalah pengetahuan ibu, sikap ibu, riwayat pemberian MP-ASI Dini, riwayat pemberian ASI eksklusif, dan hygiene sanitasi, sedangkan faktor tidak langsung atau faktor pendukung adalah tingkat pendidikan dan status pekerjaan ibu. Pentingnya MP-ASI diniditeliti karena MP-ASI dini merupakan faktor langsung yang dapat menyebabkan diare pemberian MP-ASI dini juga lebih mudah untuk dirubah dibandingkan dengan faktor langsung lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan pemberian MP-ASIdini dengan kejadian diare pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Ciumbuleuit. Desain penelitian ini adalah korelasi dengan pendekatan *Cross sectional*. Populasi padapenelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan di wilayah puskesmas Ciumbeleit data terbaru sebanyak 126 orang. Jumlah sampel dari penelitian ini adalah 44 responden dengan teknik *accidental sampling*. Teknik pengumpulan data ini menggunakan kuisisioner. Teknik analisa data untuk univariat menggunakan *prosentase* dan *bivariat* menggunakan *spearman rank*. Hasil penelitian di dapatkan 44 responden menunjukan bahwa sebagian besar responden memberikan MP-ASI dini sebagian besar 27(61,4%) dan kejadian diare sebagian besar 28(63,6%) terdapat hubungan antara pemberian MP-ASI dini dengan kejadian diare dengan nilai *p value* 0,013. Nilai korelasi *Rank spearman* sebesar 0,370 menunjukkan bahwa kekuatan korelasi lemah. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk terus meningkatkan dan mempertahankan pelayanan kesehatan. Kata kunci : bayi 0-6 bulan, diare, pemberian MP-ASI

ABSTRACT

Dearrhea disease is a disease endemic in Indonesia and than a disease potential extraordinary event (KLB) its often cause a death. The diarrhea disease caused direct factor and indirect factor. Direct factor can cause diarrhea is a mom knowledge, mom attitude, history of breastfeeding (MP-ASI), History breastfeeding (ASI) exclusive, and Hygiene sanitation while factor indirect or factor support is level of education and mom employment. The purpose of the research to identification connection feeding for ASI in incident diarrhea in the babies. At age 0-6 month in area public healt center Ciumbeuluit. Method : Design the research is survey annalistic cross sectional. Technique in the research use the accidental technique. The population in this study were all mothers who had babies at age 0-6 months in area public healt center Ciumbeuluit the latest data are 126 people. Total example from the research is 44 respondents. Data analysis in this study used a percentage univariate and bivariate using a rank spearman with the results of the study of 44 respondents showed that most respondents gave early breastfeeding as much as 27(61,4%) and the incidence of diarrhea as many as 28(63,6%) most of whom had diarrhea showing a connection between give early ASI, with diarrhea with a p-value 0,013.

. *Conclusion : showing a connection between give early ASI, with diarrhea from the babies at 0-6 month in the public health center ciumbuleuit bandung the result p-value 0,013. result of correlation rank spearman as big as 0,370 showing the strength of weak correlation hopefully this research can be evaluation to grow up and preserve health service.*

Keywords : diarrhea, history of breastfeeding(MP-ASI, infants 0-6 month

Naskah diterima: 25 Januari 2021, direvisi: 2 Februari 2021, diterbitkan: 30 April 2021

PENDAHULUAN

Penyakit diare merupakan suatu penyakit endemis di Indonesia dan juga merupakan penyakit potensial Kejadian Luar Biasa (KLB) yang sangat sering disertai dengan kematian. Diare pada bayi cukup berbahaya, karena dapat menimbulkan kematian pada bayi maupun balita serta angka kejadian cukup tinggi setiap tahunnya. Lima juta anak berusia kurang dari 5 tahun meninggal akibat diare. Secara global ada hampir 1,7 miliar kasus diare pada anak setiap tahunnya (WHO, 2017). Pembangunan kesehatan dalam periode tahun (2015-2019) difokuskan pada empat program prioritas yaitu penurunan angka kematian ibu dan bayi, penurunan prevalensi balita pendek (stunting), pengendalian penyakit menular dan pengendalian penyakit tidak menular yang termasuk diare (Kemenkes RI, 2017). Situasi gizi masyarakat tidak hanya berperan dalam program penurunan prevalensi balita pendek, namun juga terkait erat dengan tiga program lainnya, meningkatkan status gizi berkaitan dengan kesehatan fisik maupun kognitif, mempengaruhi tinggi rendahnya resiko terhadap penyakit infeksi maupun penyakit tidak menular dan berpengaruh sejak awal kehidupan hingga masa usia lanjut. Oleh karena itu penting untuk memberikan Makanan Pendamping Asi (MP-ASI) tepat waktu agar penyakit tidak menular seperti diare dapat dikendalikan sehingga menurunkan angka kesakitan pada bayi dan balita (WHO, 2017).

Pada tahun 2018 terjadi 18 kali KLB diare dengan jumlah penderita 756 orang dan kematian 36 orang dengan *Case Fatality Rate* (CFR) (4.76%). Dilihat dari rekapitulasi KLB diare dari tahun 2010

sampai dengan 2018, terlihat bahwa CFR saat KLB masih cukup tinggi kecuali pada tahun 2011 CFR saat KLB 0.40%, sedangkan tahun 2018 CFR diare saat KLB meningkat menjadi 4.76% profil kesehatan indonesia (2018). Menurut Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan (2018) di Indonesia terjadi prevalensi diare pada balita berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan dengan jumlah 12,3%. Di Jawa Barat dengan jumlah penderita diare pada balita 12,5%.

Kontrol penyakit diare sendiri telah lama diupayakan oleh pemerintah Indonesia untuk penekanan angka kejadian diare. Upaya upaya yang dilakukan oleh pemerintah seperti adanya program program penyediaan air bersih dan sanitasi total berbasis masyarakat. Adanya promosi pemberian ASI Eksklusif sampai enam bulan, termasuk pendidikan kesehatan spesifik dengan tujuan bisa meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan menurunkan kematian yang disebabkan oleh penyakit diare. Namun penyakit diare masih menjadi penyebab kematian tertinggi pada balita setelah ISPA (Depkes RI, 2016).

Kejadian diare dapat disebabkan karena faktor langsung dan faktor tidak langsung. Faktor langsung yang dapat menyebabkan diare adalah pengetahuan ibu, sikap ibu, riwayat pemberian MP-ASI Dini, riwayat pemberian ASI eksklusif, dan hygiene sanitasi sedangkan faktor tidak langsung atau faktor pendukung adalah tingkat pendidikan dan status pekerjaan ibu (IDAI, 2015).

Berdasarkan Dinas kesehatan (2019) di kota Bandung, terdapat 1688 balita yang menderita diare terdapat tiga Puskesmas yang angka kejadian diare tertinggi yaitu di

Puskemas Balaikota 330 (36,91%) Puskesmas Ciumbuleuit sebanyak 761 (19,62%), Puskesmas Jatihandap 205 (18,5%). Berdasarkan dengan laporan tahunan yang diterima pada tanggal 21 april dari Puskesmas Ciumbeuluit menunjukkan bahwa data diare berjumlah 786 balita. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan Pemberian MP- ASI Dini Dengan Kejadian Diare Pada Bayi 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Ciumbeluit.”

KAJIAN LITERATUR

Menurut *World Helath Organization* (WHO, 2017) diare adalah kejadian buang air besar dengan konsistensi lebih cair dari biasanya, dengan frekuensi tiga kali atau lebih dalam periode 24 jam. Bayi yang mendapatkan makanan pendamping ASI sebelum 6 bulan akan mempunyai resiko 17 kali lebih besar mengalami diare dibandingkan dengan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif dan mendapatkan MP-ASI tepat waktu (Maharani, 2016).

Faktor pertama penyebab kejadian diare pada bayi disebabkan karena pengetahuan karena jika kurangnya pengetahuan atau pemahaman diare dan penanganannya menjadi salah satu faktor meningkatnya kejadian terjadinya diare pada anak balita, pengetahuan tentang pencegahan diare penting disebarluaskan karena sangat membantu dalam penanganan pertama pada anak yang mengalami diare (Notoatmodjo, 2014). Faktor kedua penyebab kejadian diare pada bayi disebabkan karena sikap ibu karena dengan semakin positifnya sikap ibu menyebabkan semakin sedikit bayi yang mengalami kejadian diare dan dengan semakin negatifnya sikap ibu menyebabkan semakin banyak pula bayi yang mengalami kejadian diare (Satyanegara, 2010).

Faktor ketiga penyebab kejadian diare pada bayi disebabkan karena pemberian makanan pendamping ASI dini karena bayi yang mendapatkan makanan pendamping ASI sebelum 6 bulan akan

mempunyai resiko 17 kali lebih besar mengalami diare dibandingkan dengan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif dan mendapatkan MP-ASI tepat waktu (Maharani, 2016). Menurut penelitian (Milah, 2018) “Hubungan Antara Pemberian MP-ASI Dibawah Usia 6 Bulan Dengan Kerentanan Penyakit Diare Di Desa Payung Agung Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis Tahun 2017” Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan Uji *Chi Square*, dengan derajat kemaknaan 0,05 diperoleh *p value* 0,000. Nilai $p\text{-value} < \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel tersebut ada hubungan yang bermakna antara pemberian MP ASI dibawah usia 6 bulan dengan kerentanan penyakit Diare di Desa Payung Agung Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis.

Menurut penelitian (Kasumayanti & Elina, 2016) “Hubungan Pemberian MP- ASI Dini dengan Kejadian Diare pada Bayi 0-6 Bulan di Desa Marsawa Wilayah Kerja UPTD Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2016” Data yang diperoleh dianalisis dengan uji chi square, estimasi interval dan estimasi titik CI 95%. Hasil penelitian didapat bahwa ada hubungan yang signifikan antara pemberian MP-ASI dini dengan kejadiandiare pada bayi 0-6 bulan dengan $P\text{ value} = 0,002$ dengan (OR = 11.200). Menurut penelitian (Maelana, 2017) “Hubungan Ketepatan Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Dengan Kejadian Diare Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Di Puskesmas Umbulharjo I” Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara ketepatan pemberian makanan pendamping ASI dengan kejadian diare di Puskesmas Umbulharjo I dengan keamatan kategori rendah sebesar 0,234 dan nilai $p\text{-value}$ sebesar $0,015 < 0,05$. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nutrisiani, 2010) yang berjudul hubungan pemberian makanan pendamping air susu ibu (mp asi) pada anak usia 0-24 bulan dengan kejadian diare

diwilayah kerja puskesmas purwodadi kabupaten grobogan dengan hasil Usia pemberian makanpendamping ASI (MP ASI) tidak mempunyai hubungan yang bermakna dengan kejadian diare dan bukan merupakan faktor risiko kejadian diare dengan nilai OR sebesar 1,256, 95% CI = 0,492<OR.

Faktor keempat penyebab kejadian diare pada bayi disebabkan karena riwayat pemberian ASI eksklusif karena faktor ini mampu melindungi bayi dari berbagai macam penyakit infeksi (Satyanegara, 2010). Faktor ke lima penyebab kejadian diare pada bayi disebabkan karena hygiene karena kebiasaan masyarakat melakukan pola hidup tidak sehat seperti memanfaatkan MCK dan air bersih untuk kebutuhan hidup, serta membuang limbah rumah tangga langsung ke sungai yang berpotensi sebagai penyebab penyebaran wabah penyakit terutama diare (IDAI, 2015). Faktor keenam penyebab kejadian diare pada bayi disebabkan karena tingkat pendidikan karena semakin tinggi tingkat pendidikan ibu maka semakin rendah prevalensi diarenya. Lamanya menderita diare pada balita yang ibunya berpendidikan rendah atau tidak sekolah adalah lebih panjang dibandingkan dengan anak dari ibu yang berpendidikan baik (Satyanegara, 2010). Faktor ketujuh penyebab kejadian diare pada bayi disebabkan karena status pekerjaan karena pada pekerjaan ibu atau keaktifan ibu dalam berorganisasi social berpengaruh pada kejadian diare pada balita. Dengan pekerjaan tersebut diharapkan ibu mendapat informasi tentang pencegahan diare (Satyanegara, 2010).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan *crosssectional*, *Cross sectional* merupakan jenis penelitian yang menekan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu waktu (Nursalam, 2015).

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek, yang

mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh penelitian dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sujarweni & Wiratna, 2015). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan di wilayah puskesmas Ciumbeuluit data terbaru sebanyak 126 orang. Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Dalam mengambil sampel penelitian ini digunakan dengan cara atau teknik-teknik tertentu, sehingga sampel tersebut sedapat mungkin mewakili populasinya (Notoatmodjo, 2014). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan diwilayah Ciumbeuluit yang bersedia menjadi responden, penelitian ini menggunakan kriteria dalam kurun waktu satu bulan dengan jumlah 44 responden.

Teknik Sampling pada penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling*, yaitu teknik penentuan sample berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja responden yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sample, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2016). Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Variabel independent dari penelitian ini adalah pemberian MP-ASI dini. Variable terikat disini adalah diare pada bayi 0-6 bulan.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner yang diadopsi pada penelitian (Sulistiani, 2018) Pada penelitian ini untuk variabel pemberian MPASI menggunakan kuesioner yang berisi data demografi dari responden dan pertanyaan tentang jenis MPASI. Untuk variabel kejadian diare menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan tentang kejadian diare seperti frekuensi BAB dan bentuk feses cair atau encer. Uji Validitas Kuesioner dari 11 yang peneliti ujikan tentang pemberian MP-ASI hasilnya

valid 11 soal dengan koefisien vialiditas item berkisaran antara 0,518-0,797. Berdasarkan uji reabilitas yang peneliti uji coba pada 15 responden ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan yang diberikan MP ASI dini diperoleh nilai *alpha cronbach* (0.900) \geq r tabel (0.60) berarti instrumen tersebut dinyatakan valid.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan karakteristik responden yang ada di Puskesmas Ciumbeluit Kota Bandung dapat diketahui bahwa sebanyak 18 responden atau hamper separuhnya (40,9%) merupakan usia ibu masa remaja

akhir Berdasarkan pendidikan bahwa sebanyak 33 responden atau sebagian besar (75%) merupakan berpendidikan tinggi (SMA/SMK, Perguruan tinggi).

Berdasarkan pekerjaan bahwa sebanyak 28 responden atau sebagian besar (63,6%) dikatakan tidak bekerja. Berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa 28 bayi atau sebagian besar (63,6%) berjenis kelamin laki-laki. Berdasarkan informasi tentang MP-ASI bahwa 44 responden atau seluruhnya (100%) mendapatkan informasi. Berdasarkan informasi tentang diare bahwa 44 responden atau seluruhnya (100%) mendapatkan informasi.

Gambaran pemberian mp-asi dini dengan kejadian diare

Tabel 1
Gambaran Pemberian Mp-Asi Dini

Kategori	Frekuensi	Persen
Mp-asi dini	27	61,4%
Tidak mp-asi dini	17	38,6%
Total	44	100%

Berdasarkan hasil penelitian 44 responden bahwa sebagian besar responden memberikan MP-ASI dini 27(61,4%).

Tabel 2
Gambaran Kejadian Diare

Kategori	Frekuensi	Persentasi
Diare	28	63,6%
Tidak diare	16	36,4%
Total	44	100%

Berdasarkan hasil penelitian 44 responden hasil dari kejadian diare sebagian besar mengalami diare 28 (63,6%).

Tabel 3

Hubungan Pemberian Mp-Asi Dengan Kejadian Diare

Mp-asi	diare	Tidak diare	Total
Mp-asi dini	21(75%)	6(25%)	27(100%)
Tidak mp-asi	7(25%)	10(75%)	17(100%)

Tabel 4

Hubungan Pemberian Mp-Asi Dengan Kejadian Diare

Mpasi	Diare	Tidak Diare	Total	P Value	Kodisien Korelasi
Mpasi dini	21(48%)	6(14%)	27(61,4%)	0,013	0,370
Tidak mp-asi dini	7(16%)	10(23%)	17(38,6%)		

Menunjukkan bahwa bayi yang diberikan MP-ASI Dini dan mengalami diare sebanyak 21(48%) sedangkan yang tidak diberikan MP-ASI dini dan mengalami diare sebanyak 7(16%), hasil uji statistik didapatkan nilai p-value sebesar 0,013 yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pemberian MP-ASI dini dengan kejadian diare pada bayi 0-6 bulan di Puskesmas Ciumbeuluit Bandung. Nilai korelasi *Rank spearman* sebesar 0,370 menunjukkan bahwa kekuatan korelasi lemah.

Pemberian makanan pendamping asi dini

Makanan Pendamping ASI (MP- ASI) adalah makanan dan minuman yang diberikan kepada bayi berusia 6-24 bulan untuk memenuhi kebutuhan gizi dan tumbuh kembang bayi sering dengan bertambahnya usia bayi. Menurut Molika (2014) tujuan pemberian MP-ASI adalah melengkapi zat gizi yang kurang karena kebutuhan zat gizi yang semakin meningkat

sejalan dengan pertambahan umur anak, mengembangkan kemampuan bayi untuk menerima bermacam-macam makanan dengan berbagai bentuk, tekstur, dan rasa, mengembangkan kemampuan bayi untuk mengunyah dan menelan, mencoba beradaptasi terhadap makanan yang mengandung kadar energi tinggi.

Pemberian MP-ASI terlalu dini jugadapat dipengaruhi dari beberapa Faktor yaitu usia, pendidikan, pengetahuan, pekerjaan pendapatan dan pengaruh iklan. Dari 61,4% bayi yang diberikan MP-ASI ibu berusia remaja akhir hampir separuhnya40,7%. hal ini didukung oleh penelitian (Sugiharti, 2017) ada hubungan antara usia ibu dengan pemberian MP-ASI terdapat *p value* 0,025 maka terdapat hubungan yang signifikan. Akan tetapi hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Juliandari (2018) terdapat *p value* 0,346 maka tidak ada hubungan usia ibu dengan pemberian MP- ASI dini. dari 61,4% bayi yang diberikan MP-ASI ibu memiliki tingkat pendidikan tinggi

sebagian besar 60,6%. Hal ini didukung oleh penelitian (Marfuah et al., 2017) dengan nilai $p = 1.00 > \alpha 0,05$ terdapat hubungan tingkat pendidikan dengan pemberian MP-ASI. Akan tetapi tidak sejalan dengan penelitian Kusmiati (2015) dengan nilai p value 0,444 maka tidak ada hubungan yang signifikan. dari 61,4% bayi yang diberikan MP-ASI sebagian besar ibu tidak bekerja sebagian besar 53,6%. Menurut penelitian Kusmiyati (2015) sebagian besar 64% ibu tidak bekerja dibandingkan ibu yang bekerja 36%. Didapatkan hasil p value 0,052 secara statistic tidak ada hubungan yang signifikan. Akan tetapi tidak sejalan dengan penelitian Chairanisa (2018) terdapat hubungan dengan nilai p value 0,011. Perbedaannya karena, metode penelitian yang dilakukan oleh (Milah, 2018) menggunakan uji *Chi Square*. . peneliti menggunakan *spearman rank* sampel 44 responden. Sehingga peneliti mendapatkan hasil terdapat hubungan pemberian MP-ASI dini dengan kejadian diare.

Kejadian diare pada bayi 0-6 bulan

Kejadian Diare pada Bayi Usia 0-6 Bulan terdapat sebagian besar 63,6% bayi yang mengalami kejadian diare. Diare adalah suatu keadaan penyakit yang ditandai dengan pengeluaran tinja yang yang tidak normal dan konsistensi tinja yang mencair dengan frekuensi lebih dari 3 kali dalam sehari. Beberapa hal yang menjadi penyebab terjadinya diare oleh infeksi, malabsorpsi (gangguan penyerapan zat gizi), dan makanan (Widjaya, 2012). Selain beberapa faktor tersebut faktor pengetahuan ibu, sikap ibu, riwayat pemberian MP-ASI Dini, riwayat pemberian ASI eksklusif, hygiene sanitasi, tingkat pendidikan dan status pekerjaan ibu juga berpotensi sebagai penyebab diare (IDAI, 2015). Dari 63,6% bayi yang mengalami diare yang memberikan MP-ASI sebagian besar 75% yang memberikan MP-ASI dini. Sejalan dengan penelitian (Milah, 2018) berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan Uji *Chi Square*, dengan derajat kemaknaan 0,05 diperoleh p value 0,000 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel tersebut ada

hubungan yang bermakna antara pemberian MP ASI dibawah usia 6 bulan dengan kejadian diare. dari 63,6% bayi yang diare sebagian besar berpendidikan tinggi 60,6%. Hal ini didukung oleh penelitian (Hartati & Hurazil, 2018) yang berjudul faktor yang mempengaruhi kejadian diare pada balita didi wilayah kerja puskesmas rejosari pekan baru hasil uji statistik chi diperoleh p value 0,000. Hal ini berarti ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan kejadian diare. dari 63,6% bayi yang diare sebagian besar ibu tidak bekerja 53,6%. Menurut penelitian (Heryanto, 2017) yang berjudul Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini hasil uji statistik chi square diperoleh p value 0,001. Hal ini berarti ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan responden dengan pemberian MP-ASI dini.

Hubungan pemberian mp-asi dini dengan kejadian diare pada bayi 0-6 bulan

Hasil dari 44 responden sebagian besar 61,4% memberikan MP-ASI dini dan sebagian besar 63,6% mengalami diare. Berdasarkan hasil analisis statistik hubungan pemberian MP-ASI dini dengan kejadian diare pada bayi 0-6 bulan di Puskesmas Ciumbeuluit Bandung dengan menggunakan *spearman rank* didapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai p -value sebesar 0,013 yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pemberian MP-ASI dini dengan kejadian diare pada bayi 0-6 bulan di Puskesmas Ciumbeuluit Bandung. Nilai korelasi *Rank spearman* sebesar 0,370 menunjukkan bahwa kekuatan korelasi lemah. Pentingnya hubungan pemberian MP-ASI dini dengan kejadian diare diteliti yaitu MP-ASI dini merupakan faktor langsung yang dapat menyebabkan diare pemberian MP-ASI dini juga lebih mudah untuk dirubah dibandingkan dengan faktor langsung lainnya. Sejalan dengan penelitian Sulistiani (2018) nilai p value 0,029 yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan. Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Nutriani (2010) dengan nilai OR

sebesar 1,256,95% CI = 0,492 < OR maka tidak ada hubungan yang signifikan. Perbedaannya karena, metode penelitian yang dilakukan oleh (Milah, 2018) menggunakan uji *Chi Square*. peneliti menggunakan *spearman rank* dengan sampel 44 responden. Sehingga peneliti mendapatkan hasil terdapat hubungan pemberian MP-ASI dini dengan kejadian diare.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Ciumbeuluit Kota Bandung, maka diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebagian besar (63,6%) bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Ciumbeuluit mengalami diare.
2. Sebagian besar (61,4%) bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Ciumbeuluit responden memberikan MP-ASI dini
3. Ada hubungan pemberian MP-ASI dini dengan kejadian diare pada bayi 0-6 bulan di Puskesmas Ciumbeuluit Bandung dengan nilai *p-value* 0,013. Nilai korelasi *Rank spearman* sebesar 0,370 menunjukkan bahwa kekuatan korelasi lemah.

Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka disarankan:

Bagi Peneliti lain, Diharapkan peneliti lain mampu mengembangkan penelitian mengenai pemberian makanan pendamping asi (MP-ASI) dini dengan kejadian diare pada bayi usia 0-6 bulan dari segi masalah, sebab, atau faktor yang berbeda agar dapat mengembangkan penelitian dimasa yang akan datang. Bagi Responden, Diharapkan bagi masyarakat terutama kepada ibu-ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan untuk lebih aktif mencari informasi tentang pemberian MP-ASI yang sesuai dengan usia bayi, supaya dapat mengetahui makanan pendamping apasaja yang tepat dan benar diberikan untuk bayi serta dampak yang

ditimbulkan jika bayi diberikan makanan pendamping ASI dini sebelum usia 6 bulan. Bagi tempat penelitian Diharapkan kader posyandu, perawat dan tenaga kesehatan yang lain dapat meningkatkan upaya dengan memberikan informasi, penyuluhan dan meningkatkan kualitas pelayanan mengenai dampak pemberian makanan pendamping ASI dini.

REFERENSI

- Depkes RI. (2016). *Buku Bagan Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS)*. Jakarta:Departemen Kesehatan RI.
- Hartati, S., & Hurazil. (2018). *faktor yang mempengaruhi kejadian diare pada balita di di wilayah kerja puskesmas rejosari pekan baru*.
- Heryanto, E. (2017). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini*. 2(2), 141–152.
- IDAI. (2015). Rekomendasi praktik pemberian makan berbasis bukti pada bayi dan batita di Indonesia untuk mencegah malnutrisi. Diperoleh tanggal 10 Desember 2020 dari http://www.idai.or.id/wp-content/uploads/2015/07/merged_document.pdf
- Kemendes RI. (2017). *Kemendes Kesehatan RI. 2017. Situasi diare di Indonesia*. www.depkes.go.id/downloads/0ABuletinDiare_Final.
- Kemendes RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta : Kemendes Kesehatan RI. 2019
- Kasumayanti, E., & Elina, Y. (2016). *Hubungan Pemberian MP-ASI Dini dengan Kejadian Diare pada Bayi 0-6 Bulan di Desa Marsawa Wilayah Kerja UPTD Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi*. 1(2), 187–193.
- Kusmiyati, et al. (2015). Hubungan pengetahuan, pendidikan dan pekerjaan ibu dengan pemberian makanan pendamping ASI (MP – ASI) pada bayi di puskesmas bahu kecamatan malalayang kota manado.

- JIDAN - Jurnal Ilmiah Bidan
- Maharani, O. (2016). *Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Bayi umur 0 – 12 bulan di Kecamatan Dampal Utara, Tolitoli, Sulawesi Tengah*.
ejournal.almaata.ac.id/index.php/J%0ANKI/article/download/246/238.%0ADiakses Tanggal 28 September%0A2016
- Maelana, S. (2017). *hubungan ketepatan pemberian makanan pendamping air susu ibu (mpasi) dengan kejadian diare pada bayi usia 0-12 bulan di puskesmas umbulharjo*.
- Marfuah, D., Kurniawati, I., & Kunci, K. (2017). *Hubungan Pendidikan dan Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian Mp-Asi Dini Pada Balita Usia 6-24 Bulan The Correlation Between Mother ' s Education and Job With The Early Feeding Practices In Toddler 6-24 Months*). 15(1).
- Milah, A. S. (2018). *Bulan Dengan Kerentanan Penyakit Di Desa Payung Agung Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis Tahun 2017*. 13(April).
- Molika. (2014). *Variasi Resep Makanan Bayi*. kunci aksara.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT. Rineka Cipta.
- Nutrisiani, F. (2017). *hubungan pemberian makanan pendamping air susu ibu (mpasi) pada anak usia 0-24 bulan dengan kejadian diare diwilayah kerja puskesmas purwodadi kabupaten grobogan*.
- Nursalam. (2015). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 4* (Peni Puji). Salemba Medika.
- Satyanegara, S. (2010). *Panduan Lengkap Perawatan Untuk Bayi dan Balita*. arca.
- Sujarweni, & Wiratna. (2015). *Statistik untuk Penelitian*. Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sugiharti, R. K. (2017). *Hubungan antara Paritas dan Umur Ibu dengan Pemberian Mp-Asi Dini Pada Bayi Umur < 6 Bulan*. *Viva Medika*, 10(1), 86–91. 359-Article Text-1341-1-10-20171221 (1).pdf
- Sulistiani, T. (2018). *Hubungan Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Dini Dengan Status Gizi Dan Kejadian Diare Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Posyandu Balita Wilayah Kelurahan Banjarejo Kota Madiun*.
- WHO. (2017). *Diarrhoeal Disease*. Diakses Pada Tanggal 29 Januari 2018.
website:Http://Http://Www.Who.Int/Mediacentre/Factsheets/Fs330/En/
- Widjaya, M. . (2012). *Mengatasi Diare Dan Keracunan Pada Balita*. Kawan Pustaka.